

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dilansir dari portal berita Idntimes.com, Indonesia merupakan produsen rotan terbesar ketiga di dunia setelah Tiongkok dan Vietnam. Menteri Perdagangan Agus Suparmanto yang saat itu masih menjabat mengatakan, “Nilai ekspor produk rotan Januari hingga Agustus 2020 sebesar 357,16 juta dolar AS atau naik 4,35 persen dibanding tahun lalu. Bahkan tren ekspor 2015 – 2019 mengalami kenaikan 2,11 persen.” (Sunariyah, 2020). Pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana potensi ekspor rotan Indonesia yang terus meningkat.

Pengolahan rotan yang siap ekspor didukung oleh *craftsmanship* yang baik pada produk yang dihasilkan. Namun hasil *craftsmanship* rotan di Indonesia masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat Indonesia sendiri. Masih adanya paradigma bahwa hasil kerajinan tangan dari rotan tersebut terkesan tradisional namun tidak bernilai tinggi. Padahal rotan sendiri dapat diadaptasi dengan bentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk kontemporer atau kekinian dan memiliki nilai yang tinggi di negara-negara ekspornya. Karena hal tersebut, paradigma masyarakat terhadap produk rotan harus diubah. Rotan akan dapat dinilai tinggi oleh masyarakat Indonesia dengan memaksimalkan potensi rotan tersebut melalui *craftsmanship* yang baik sehingga masyarakat dapat mengenal potensi rotan lebih dalam.

Untuk memperkenalkan masyarakat terhadap potensi yang dimiliki rotan baik dari segi bahan baku maupun produk, penulis memilih *city hotel* sebagai media pengenalannya. Hal ini dikarenakan *city hotel* merupakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan istirahat, bisnis, pertemuan, penginapan hingga rekreasi; yang mana fasilitas tersebut digunakan secara langsung oleh para tamu yang menginap ataupun sekedar berkunjung ke hotel sehingga pengunjung dapat berinteraksi dengan elemen rotan dalam waktu yang relatif

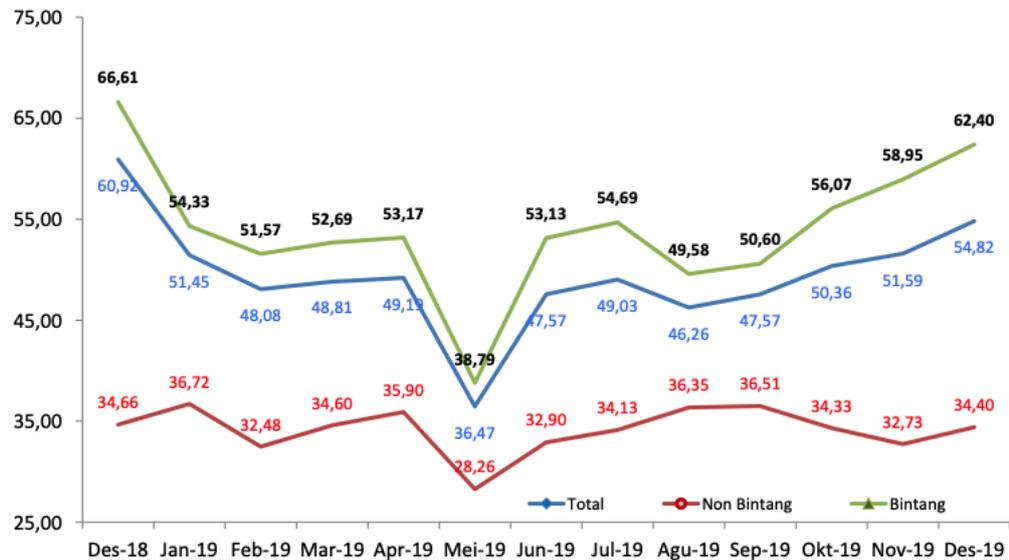
lama. Melalui pendekatan ini, diharapkan *craftsmanship* rotan Indonesia dapat memberikan kesan yang baik bahkan dinilai tinggi oleh pengunjung hotel.

Selain bertujuan untuk memperkenalkan *craftsmanship* rotan, perancangan hotel ini juga digunakan sebagai akomodasi untuk mendukung perkembangan industri kreatif di Indonesia. Penulis memilih kota yang kondusif untuk mengembangkan wisata industri kreatif, yaitu Kota Bandung. Menurut Tuty Herawati, et al (2014, p. 97) Bandung adalah salah satu kota yang cukup kondusif untuk mengembangkan industri kreatif. Saat ini sudah ada 400 outlet industri kreatif dan dapat menyerap kurang lebih 334.244 tenaga kerja dan memberikan kontribusi 11 persen untuk pertumbuhan ekonomi kota. Ini menunjukkan potensi yang besar bagi Kota Bandung sebagai kota wisata industri kreatif.

Dikutip dari laman portal berita Kompas.com, dalam kurun lima tahun, 2013 - 2018, permintaan akomodasi di wilayah Bandung melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi sebanyak 6 juta malam tamu (*guest nights*) untuk 460 hotel yang mencakup 43.000 kamar (Alexander, 2020). Secara geografis, Kota Bandung terletak di tengah Pulau Jawa dan didukung dengan kemudahan transportasi dari dan ke kota ini sehingga membuat Bandung menjadi destinasi wisata favorit. Dikutip dari laman portal berita Kompas.com, Kepala Bidang Pemasaran Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kenny Dewi Kaniyasi mengatakan bahwa "Kota Bandung merupakan kota yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun internasional. Sehingga 3 tren kunjungan wisatawan di Kota Bandung meningkat. Kunjungan rata-rata wisatawan tersebut rata-rata tinggal di Bandung selama 5 hari" (Masdhiana, 2014).

Menurut BPSKB (2020), pada bulan Desember 2018 hingga Desember 2019, terdata bahwa jumlah tingkat penghunian kamar (TPK) di Kota Bandung meningkat. Melihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung membuat kota ini juga mengembangkan sektor-sektor yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan, diantaranya sektor pariwisata, kuliner, dan perhotelan. Jumlah wisatawan yang tidak sedikit juga membuat industri perhotelan berkembang pesat di Kota Bandung. Untuk itu

diperlukan penambahan hotel baru untuk mendukung pariwisata Kota Bandung.



Gambar 1.1 Tingkat Penghuni Kamar (TPK) Hotel di Kota Bandung  
Desember 2018 - Desember 2019.

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung

Untuk mendukung Kota Bandung sebagai kota wisata kreatif, maka diperlukan hotel dengan letak yang strategis dengan beberapa lokasi bisnis dan objek wisata kreatif itu sendiri, ditambah dengan strategi pemasaran utama untuk wisatawan atau tamu bisnis dari luar Kota Bandung, lokasi proyek ini memiliki keunggulan untuk berdekatan dengan stasiun kereta api utama Kota Bandung yang merupakan salah satu akses utama dari kota-kota besar di Pulau Jawa menuju Kota Bandung dan terletak di tengah perkotaan. Maka, hal-hal tersebut dijadikan acuan dalam perancangan *city hotel* bintang empat dengan pendekatan *craftsmanship* rotan di Kota Bandung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, berikut adalah permasalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Mengaplikasikan desain kontemporer berbahan dasar rotan Indonesia sehingga produk rotan dapat bernilai tinggi.
2. Perancangan interior *city hotel* bintang empat yang dikolaborasikan dengan produk *craftsmanship* rotan Indonesia.
3. Pengaplikasian *craftsmanship* rotan Indonesia pada elemen interior dan furnitur hotel yang berfungsi sebagai identitas di mana hotel itu berada.
4. Memanfaatkan area publik sebagai *showcase* dari produk *craftsmanship* rotan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, berikut adalah rumusan masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana Konsep desain yang membuat masyarakat menghargai dan mengetahui potensi produk *craftsmanship* rotan Indonesia?
2. Bagaimana desain interior *city hotel* bintang empat yang berkolaborasi dengan produk *craftsmanship* rotan Indonesia?
3. Bagaimana penerapan *craftsmanship* rotan Indonesia pada elemen interior sebagai identitas hotel?
4. Merancang *showcase* produk *craftsmanship* rotan Indonesia di area publik hotel.

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Merancang *city hotel* bintang empat untuk mengakomodasi kebutuhan penginapan, pertemuan, bisnis hingga rekreasi bagi tamu wisatawan maupun tamu bisnis yang berkunjung ke Kota Bandung sebagai media pengenalan potensi industri rotan Indonesia sebagai eksportir rotan terbesar di dunia melalui *craftsmanship* rotan Indonesia

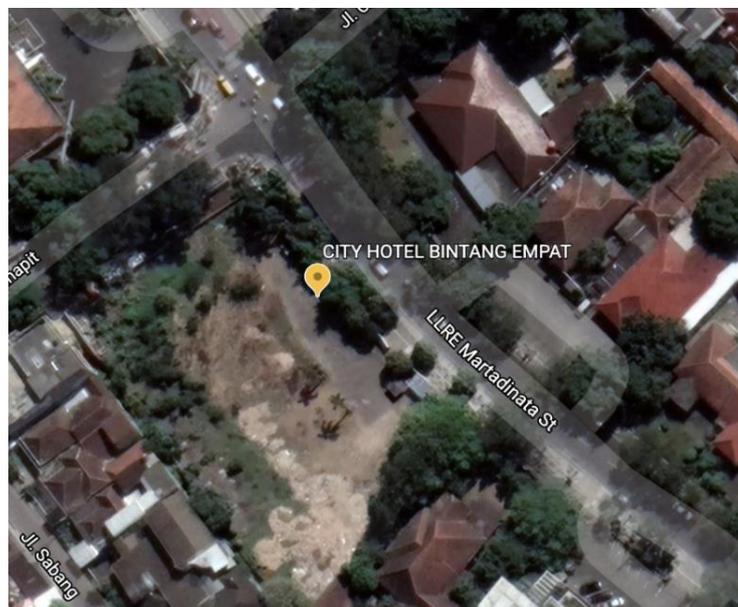
yang dapat merespon desain kontemporer sehingga memberikan dampak yang dapat mengubah paradigma pengunjung terhadap rotan Indonesia menjadi produk yang bernilai tinggi.

#### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran perancangan pada *city hotel* yang dirancang adalah:

1. Merancang *city hotel* bintang empat yang mengusung produk *craftsmanship* rotan Indonesia.
2. Menerapkan *craftsmanship* rotan kontemporer elemen interior dan elemen furnitur sebagai identitas dari hotel yang dirancang.
3. Memanfaatkan area publik sebagai *showcase* dari produk *craftsmanship* rotan.

#### 1.5 Batasan Perancangan



Gambar 1.2 Lokasi Perancangan

Sumber : Google Earth

Batasan perancangan ini merupakan perancangan baru yang meliputi *city hotel* bintang empat yang terdiri dari 15 lantai, yaitu:

1. Nama Proyek : Perancangan City Hotel bintang empat di Jalan L. L. R.E. Martadinata No.86, Kota Bandung, Jawa Barat
2. Data Proyek : City Hotel bintang empat
3. Lokasi : Jl. L. L. R.E. Martadinata No.86, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat
4. Luasan Bangunan :  $\pm 14.200 \text{ m}^2$
5. Jumlah Lantai : 15 Lantai
6. Area Perancangan : Lobby, Lounge, Café, Fitness Center, Restaurant, Kamar, dan Convention Hall.
7. Kapasitas:
  - a. Standard Twin Room : 36 kamar
  - b. Standard King Room : 36 kamar
  - c. Deluxe Twin Room : 16 kamar
  - d. Deluxe King Room : 16 kamar
  - e. Suite Room : 6 kamar
8. Batasan Lokasi
  - a. Utara : Restoran dan Rumah Pribadi
  - b. Timur : Restoran
  - c. Selatan : Area Kuliner
  - d. Barat : Restoran

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **1.6.1 Manfaat Akademik**

Penulis berharap dapat memberikan gagasan pemikiran yang bermanfaat untuk dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya mengenai perancangan interior *city hotel* bintang empat di Jl. L. L. R.E. Martadinata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gagasan pemikiran yang bermanfaat terkait perancangan interior *city hotel* bintang empat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi organisasi atau perusahaan bagi pengembangan keilmuan Desain Interior.

#### 1.6.2 Manfaat untuk Masyarakat Umum

Penulis berharap perancangan hotel ini dapat mendukung industri kreatif di Indonesia agar tidak dipandang sebelah mata lagi oleh masyarakat Indonesia sendiri.

#### 1.6.3 Manfaat Hotel

Perancangan *city hotel* ini diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan penginapan tamu bisnis dan wisatawan untuk di Kota Bandung sesuai dengan klasifikasi hotel bintang empat dengan ideal dan sesuai antropometri.

### 1.7 Metode Perancangan

Terdapat beberapa metode dalam perancangan sebagai berikut:

#### 1.7.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2017, p. 138).

##### 1. Survei Virtual

Survei secara virtual dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menganalisa *city hotel* bintang 4 di Indonesia. Hotel yang disurvei, yaitu:

- a. Kosenda Hotel Jakarta
- b. De Java Hotel Bandung
- c. Artotel Yogyakarta

## 2. Observasi

Menentukan objek perancangan, menentukan masalah dan tujuan yang terjadi pada objek rancangan tersebut. Permasalahan bisa didapati dari fenomena yang ada, atau mengumpulkan data misalkan dengan cara melakukan wawancara kepada pihak terkait, observasi langsung ke lapangan lalu melakukan pencatatan dan dokumentasi khususnya di workshop rotan yang ada di Cirebon beserta para desainer rotan Indonesia.

## 3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan penelitian atau pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini, narasumber wawancara adalah:

- Abie Abdillah, S.Ds., *principal desainer* Studiohiji, bisnis yang bergerak di industri furnitur rotan kontemporer.
- Alfath Kurniadi, S.Ds., pendiri Akara Projects, bisnis yang bergerak di industri furnitur dan instalasi rotan.
- Bapak Iwan, pemilik *workshop* rotan di Cirebon.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto, gambar-gambar, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan bahan dalam pengumpulan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Penulis dalam penelitian ini mengambil dokumentasi berupa foto jenis-jenis rotan serta foto saat pengolahan rotan menjadi sebuah produk.

### 1.7.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016, p. 137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung didapat oleh peneliti, salah satunya dapat melalui penelitian orang lain, buku-buku yang relevan

dengan penelitian ini, dan juga jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

1. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui studi kepustakaan (buku) dan mencari data dengan menggunakan website online dengan sumber terpercaya.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat diperoleh dari pengumpulan informasi sumber yang akurat seperti, studi literatur, buku-buku, internet, karya ilmiah, tesis, disertasi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek perancangan.

5. Studi Banding

Survei yang memuat perbandingan data-data, informasi, serta ide yang menyerupai atau membedakan materi yang berguna sebagai pengenalan dan penentuan permasalahan dan solusi pada perancangan hotel.

6. Analisa Data

Analisis data merupakan tahapan mengolah data berdasarkan data primer yang didapat dan teori-teori yang mendukung kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan yang muncul untuk dikaitkan dengan perancangan, sehingga mendapatkan hasil akhir untuk menentukan konsep dan tema untuk perancangan Hotel Bintang 3 di Bandung.

7. Programming

Membuat data analisa untuk acuan perancangan interior hotel. Data tersebut berupa pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning, blocking, matrix ruang, bubble diagram dan sebagainya.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian bab I, Penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan secara jelas tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti, lalu rumusan masalah yang terdapat di penelitian, manfaat akademik dan praktis yang dapat diberikan dari penelitian ini, dan sistematika dalam penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR, DESKRIPSI DAN ANALISA PROYEK**

Pada bagian bab II, Penulis akan memaparkan Teori yang berkaitan dengan topik yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan membahasnya secara sistematis.

### **BAB III STUDI EKSISTING DAN STUDI BANDING**

Pada bagian bab III, penulis menganalisa tiga objek studi banding pada preseden dan menganalisa eksisting perancangan.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Pada bagian bab IV, penulis menjelaskan konsep perancangan yang dipilih, dilanjutkan dengan pra desain dan pengembangan desain.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bagian bab V, penulis memberikan kesimpulan dari hasil desain *city hotel* bintang empat yang dirancang.

## 1.9 Kerangka Berpikir

